

## ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG PADA OBJEK WISATA DI PULAU AMBON

A. Azis Laitupa<sup>1</sup>, Hermy Oppier,  
<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Pattimura  
Corresponding email : [azis.laitupa78@gmail.com](mailto:azis.laitupa78@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to identify the factors that influence traders' income on tourism objects in Ambon Island. The research design used was descriptive qualitative research design, which was collected through interviews that in-depth through several key respondents determined using the purposive sampling method on tourist objects, in addition to various other secondary data as a supplement. Production diversity is still lacking, trade service centers are still imperfect, distribution / logistics access, regional openness, economic institutions are not good, access to financial and credit institutions is good, but there must be attention in managerial management, which still needs to be optimized.

**Keyword:** Merchant Income

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pada objek wisata di pulau ambon. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif deskriptif, yang dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam (*In-depth*) melalui beberapa responden kunci yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada objek wisata, di samping berbagai data sekunder lainnya sebagai pelengkap. Keragaman produksi masih kurang, pusat pelayanan perdagangan masih belum sempurna, akses distribusi/logistik, keterbukaan wilayah, lembaga ekonomi belum baik, akses ke lembaga keuangan dan perkreditan sudah baik, namun ada harus yang diperhatikan dalam pengelolaan manajerial yaitu masih perlu dioptimalkan.

**Kata Kunci:** Pendapatan Pedagang

Korespondensi: A. Azis Laitupa, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Pattimura, Ambon Indonesia, [azis.laitupa78@gmail.com](mailto:azis.laitupa78@gmail.com)

## PENGANTAR

Sektor pariwisata mempunyai potensi besar untuk mendukung perekonomian Indonesia. Potensi sumber daya alam dan budaya Indonesia yang cukup berlimpah di berbagai tempat dengan keunikan tersendiri, dapat dimanfaatkan untuk dijadikan objek-objek dan daerah tujuan wisata. Kekayaan berupa beranekaragam budaya, bangunan bersejarah, flora dan fauna, serta tempat-tempat yang menarik lainnya untuk dikunjungi dalam berwisata itulah yang di sebut kawasan wisata.

Provinsi Maluku sebagai provinsi kepulauan merupakan bagian dari wilayah Nusantara Indonesia, dengan luas perairan 712.480 km<sup>2</sup>, terdiri dari 92,40% dengan luas lautan perairan 154,185 km<sup>2</sup>. Hal ini membuktikan bahwa sekitar 32,94% luas daratan merupakan total luasan 1.426 pulau kecil yang ada di provinsi ini. Dari pulau-pulau yang ada di provinsi Maluku secara fisik terdapat potensi garis pantai sepanjang 11.098,34 km.

Wilayah pesisir memiliki peranan penting dalam aktivitas ekonomi, misalnya pariwisata. Nilai atraktif dan turistik yang dimiliki oleh wilayah pesisir wajib dikelola dan dikembangkan bagi kesejahteraan yang berkelanjutan melalui pariwisata bahari (Budiharsono, 2005).

Di kota Ambon terdapat beberapa objek wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan di antaranya Pantai Hunimua, Pantai Halasy, Pantai Natsepa, Lubang

Buaya, dan Pemandian air Panas, Pintu kota, Pantai Namalatu dan lain-lain.

Pada tempat-tempat ini tentunya ada wisatawan atau pengunjung yang datang untuk menikmati keindahannya, ada pula yang datang untuk melihat kebudayaan apa saja yang ada di tempat tersebut, untuk usaha bisnis, dan ada juga yang menikmatinya dalam bentuk olahraga. Tidak hanya menikmati keindahannya, para wisatawan juga ingin menikmati jajanan yang ada di sekitar objek wisata tersebut. Hal tersebut juga memberi nilai tambah untuk masyarakat sekitar karena dengan adanya objek wisata maka mereka bisa memiliki penghasilan dari berjualan di sekitar objek wisata tersebut. Pendapatan masyarakat sekitar akan meningkat apabila jumlah wisatawan yang berkunjung juga meningkat. Dari uraian yang ada penulis merasa tertarik untuk menulis tentang Analisis Pendapatan Pedagang Pada Objek Wisata Di Pulau Ambon dengan melihat Bagaimana perkembangan usaha pedagang dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha pada objek wisata di pulau ambon.

## STUDI LITERATUR DAN METODE

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu

rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relative kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di Negara maju tetapi mulai dirasakan pula di Negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha memabangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002). Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Indonesia masih menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan dan devisa Negara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode survey terhadap pedagang pada objek wisata di pulau ambon sebanyak 70 orang. Data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data primer tentang pedagang pada objek wisata yang dikumpulkan dengan wawancara dari responden dengan menggunakan kuisioner kepada responden.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pada objek wisata di pulau ambon, maka digunakan model regresi berganda (Multiple regression). Hal ini dikarenakan penggunaan variabel yang lebih dari satu (Multivariable), dan dapat dirumuskan model fungsi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

#### **Pengujian Asumsi Klasik**

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi berganda, maka untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran asumsi-asumsi model klasik, perlu diadakan pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Sebagai dasar untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas regresi yaitu dengan analisis statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN Interpretasi Statistik

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pada hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

$$Y = -83988.56 + 0.044331 X_1 + 3379.459 X_2 + 723.0967 X_3 + \mu$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linier berganda pada tabel di atas dapat dipahami sebagai berikut: Jika semua variabel bebas sama dengan nol, maka pendapatan adalah sebesar -83988.56, Apabila modal meningkat Rp 1, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.0.044331, Apabila jam kerja meningkat 1jam, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.3379.459, dan Apabila jumlah pengunjung meningkat 1orang, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.723.0967

### 1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji statistic, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan pedagang karena untuk penerimaan setiap bulannya bisa mencapai jutaan rupiah, walaupun banyak yang tidak sesuai target pokok. Hal ini didukung oleh teori faktor produksi yaitu (input) dan hasil produksi (output) ini terdapat hubungan teknik yang

disebut sebagai fungsi produksi. Fungsi produksi adalah sebuah rumusan yang menunjukkan jumlah barang produksi yang tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Dengan kata lain, fungsi produksi ini menunjukkan adanya hubungan di antara input dan output yang dapat dihasilkan dari kombinasi input tersebut.

Praditasari (2018) menyebutkan Berkaitan dengan modal usaha pedagang di Taman Wisata Candi Borobudur, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pedagang masih memiliki modal dalam skala kecil yaitu dibawah 25 juta. Dengan modal rata-rata 5 juta sampai dengan 8 juta, saat ini mereka hanya mampu sebagai pengecer atau pedagang saja, belum mampu menjadi pewirausaha atau pengrajin. Pendapatan yang mereka dapatkan saat ini hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan untuk mengembangkan usahanya ke jaringan bisnis yang lebih luas masih harus lebih digiatkan. Oleh karena itu pembinaan, pelatihan kewirausahaan, peminjaman modal sangat diperlukan oleh pedagang.

### 2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji statistic, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang karena jika jam kerja meningkat maka pendapatan akan meningkat. Hal ini didukung oleh teori penawaran yaitu penawaran akan meningkat ketika harga suatu barang atau jasa naik, demikianpula

sebaliknya, penawaran akan menurun jika harga untuk barang atau jasa turun.

Firdausa (2012) yang berjudul analisis pengaruh jarak, lama usaha, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan kaki lima konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang) penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis pengaruh variabel jarak antar pedagang, lama usaha, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang barang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha, modal, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Sedangkan variabel jarak antar pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

### **3. Pengaruh Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang**

Berdasarkan hasil uji statistic, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengunjung terhadap pendapatan pedagang karena jika jumlah pengunjung meningkat maka pendapatan akan meningkat. Hal ini didukung oleh teori penawaran yaitu Penawaran akan meningkat ketika harga suatu barang atau jasa naik, demikianpula sebaliknya, penawaran akan menurun jika

harga untuk barang atau jasa turun. Karena hukum permintaan dan penawaran saling bertolak belakang satu sama lain, maka harga pasar yang terbentuk adalah berdasarkan hasil permintaan dan penawaran tersebut, harga ini tercipta dengan sendirinya dimana konsumen dan penjual sama-sama mendapat keuntungan.

Sri Kastuti (2015) Jumlah wisatawan yang berkunjung di Muesum Sangiran berpengaruh pada pendapatan Pedagang di obyek wisata Museum Sangiran karena semakin banyak wisatawan / saat wisatawan ramai maka kesempatan wisatawan untuk membeli barang dagang dari pedagang semakin besar, dengan demikian terdapat hubungan positif antara banyaknya wisatawan terhadap pendapatan pedagang di lokasi obyek wisata Museum Sangiran terutama pada saat wisatawan yang datang banyak maka pendapatan pedagang akan besar.

### **4. Hubungan Perkembangan Usaha Pedagang Terhadap Peningkatan Pendapatan**

Jika dilihat dari keseluruhan penjelasan yang telah di analisis sebelumnya pedagang dalam mengembangkan usahanya mulai dari produk, harga dan promosi terlihat dengan jelas usaha yang dilakukan menghasilkan laba yang cukup besar.

Dalam konteks ini sebagaimana data lapangan menunjukkan bahwa 70 Pedagang memperoleh pendapatan rata-rata kisaran dari mulai Rp. 300.000, s/d Rp. 2.000.000/minggu. Yang menjadi masalah adalah karna disini

para pedagang masih mengeluarkan biaya untuk penjualan. Dengan adanya pengeluaran-pengeluaran tersebut membuat pendapatan pedagang menjadi berkurang sehingga berdampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh pedagang. Jika dilihat dari strategi pengembangan usaha ini bisa dikatakan bahwa pedagang memiliki penghasilan yang cukup tinggi, akan tetapi strategi yang diterapkan pedagang dalam upaya meningkatkan pendapatan masih belum maksimal.

Strategi pedagang untuk meningkatkan kesejahteraan yakni didasarkan pada jumlah pengunjung, Yang dimaksud adalah jumlah pembeli. Strategi pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan pedagang saling berkaitan. Maka dari itu para pedagang harus memiliki strategi yang lebih baik dalam meningkatkan usahanya agar pendapatan yang di terima juga makin bertambah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dihimpun, kemudian dianalisis dengan metode analisis yang telah disebutkan sebelumnya, maka dari penelitian yang dilakukan dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut ini :

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal, pedagaang, jam kerja dan jumlah pengunjung pada objek wisata di pulau ambon bervariasi.
- b. Apabila modal meningkat 1%, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.044331

- c. Apabila jam kerja meningkat 1%, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 3379.459
- d. Apabila jumlah pembeli meningkat 1%, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 723.0967
- e. Perkembangan sektor pariwisata linear dengan aktifitas ekonomi masyarakat yang ada pada objek wisata ini. Tetapi ini bukanlah kegiatan utama dari masyarakat yang melakukan aktifitas pada sekitar objek wisata tersebut. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan adalah masyarakat yang melakukan kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan mereka.

## REFERENSI

- Deasa Nurrahan Albana, 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima malioboro pasca refitalisasi parkir*
- Dimas Bentega, 2010. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pariwisata kabupaten klaten.*
- Hening Ayoka, 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang wisata candi borobudur kabupaten magelang.*
- I Komang Adi Antara, Luh Putu Aswitari, 2016. *Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan kaki lima di kecamatan denpasar barat.*
- Kabupaten Maluku Tengah Dalam Angka, 2019. Maluku*
- Lilian Sarah Hiariey, 2013. *Dampak pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan pelaku usaha di kawasan pantai natsepa, pulau ambon*

Meita Amanda, 2009. *Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat lokal (studi kasus pantai bandulu kabupaten serang provinsi banten)* Institute Pertanian Bogor

Sri Kastuti, 2015. *Analisis wisatawan dan pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang di museum sangiran kecamatan kalijambe kabupaten srambe. universitas muhammadiyah surakarta*

Ummi Praditasari, 2018. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar sidodadi (kleco) kota surakarta.*

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda**

Dependent Variable: PENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 07/09/2021 Time: 10:51

Sample: 1 70

Included observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83988.56	100489.6	-0.835793	0.4063
MODAL	0.044331	0.006647	6.669284	0.0000
JAM_KERJA	3379.459	637.6855	5.299571	0.0000
PENGUNJUNG	723.0967	179.7362	4.023100	0.0002
R-squared	0.602186	Mean dependent var		655714.3
Adjusted R-squared	0.584104	S.D. dependent var		286728.5
S.E. of regression	184911.3	Akaike info criterion		27.14858
Sum squared resid	2.26E+12	Schwarz criterion		27.27707
Log likelihood	-946.2005	Hannan-Quinn criter.		27.19962
F-statistic	33.30227	Durbin-Watson stat		2.146838
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews, diolah 2021